

## IDENTIFIKASI POTENSI UNGGULAN DESA WISATA DI KABUPATEN SLEMAN

Amithya Irma Kurniawati<sup>1,a</sup>, Dwi Kunto Nurkukuh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta

<sup>a</sup>Email: mithya\_06@yahoo.co.id

### **Abstrak**

*Keberadaan desa-desa wisata merupakan salah satu fenomena yang terjadi di Kabupaten Sleman. Keberadaan desa-desa wisata tersebut dapat mengembangkan desa-desa wisata tersebut pada khususnya dan Kabupaten Sleman pada umumnya. Tujuan dari paper ini adalah mengidentifikasi potensi unggulan desa-desa wisata di Kabupaten Sleman. Hasil dari paper ini menunjukkan bahwa desa-desa wisata di Kabupaten Sleman memiliki beberapa potensi unggulan, yaitu: wisata alam, budaya, dan kreatif. Hal tersebut berdasarkan pada tema pengembangan yang terdapat dalam klasifikasi desa wisata di Kabupaten Sleman. Sembilan desa wisata di Kabupaten Sleman memiliki potensi unggulan wisata alam, delapan desa wisata di kabupaten tersebut memiliki potensi unggulan wisata budaya, dan empat belas desa wisata di kabupaten tersebut memiliki potensi unggulan wisata kreatif. Potensi wisata kreatif merupakan potensi unggulan paling besar yang dimiliki oleh Kabupaten Sleman.*

**Kata kunci:** *potensi unggulan, desa wisata, Kabupaten Sleman.*

### **Abstract**

*The existence of tourist villages is one of the phenomena that occur in Sleman Regency. The existence of tourist villages can develop the tourist villages in particular and Sleman Regency in general. The purpose of this paper is to identify the superior potential of tourist villages in Sleman Regency. The results of this paper show that tourist villages in Sleman Regency have some excellent potential, namely: natural, cultural and creative tourism. This is based on the theme of development found in the classification of tourist villages in Sleman Regency. Nine tourist villages in Sleman Regency have superior potential for natural tourism, eight tourist villages in the district have superior potential for cultural tourism, and fourteen tourist villages in the district have the potential of creative tourism. Creative tourism potential is the biggest potential that is owned by Sleman Regency.*

**Keywords:** *superior potential, tourism village, Sleman Regency.*

### **1. Pendahuluan**

Kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik tertentu dapat dipahami sebagai desa wisata. Pengolahan dan pengemasan beberapa karakteristik tersebut dibuat menjadi lebih menarik. Hal tersebut dapat menjadi potensi desa wisata yang dapat dikembangkan. Adanya potensi tersebut dapat menarik pengunjung untuk datang ke desa wisata [1].

Desa wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku [5]. Desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktivitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata, misalnya: atraksi, makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya [4]. Desa wisata sendiri dapat dipahami sebagai kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik tertentu. Beberapa karakteristik tersebut diolah dan dikemas menjadi lebih menarik. Dengan demikian, desa wisata memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata. Pada akhirnya, hal tersebut dapat menarik pengunjung untuk datang ke desa wisata [1].

Desa wisata memiliki beberapa tujuan dan sasaran pembangunan sebagai berikut [6].

- a. Mendukung program pemerintah dalam program kepariwisataan dengan penyediaan program alternatif.
- b. Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat desa setempat.
- c. Memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk.

Desa wisata memiliki beberapa syarat dan faktor pendukung pembangunan sebagai berikut [5].

- a. Memiliki potensi daya tarik yang unik dan khas yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik kunjungan wisatawan, seperti: sumber daya wisata alam, sosial, dan budaya.
- b. Memiliki dukungan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) lokal.
- c. Memiliki alokasi ruang untuk pengembangan fasilitas pendukung, seperti: sarana dan prasarana berupa komunikasi dan akomodasi serta aksesibilitas yang baik.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki banyak desa wisata. Kabupaten tersebut memiliki jumlah desa wisata yang cukup besar karena didukung berbagai sumber daya yang dimiliki oleh desa-desa wisata tersebut [1]. Desa-desa wisata di Kabupaten Sleman memiliki potensi unggulan yang dapat digunakan untuk menarik pengunjung datang ke desa-desa wisata tersebut. Namun, belum diketahui secara pasti mengenai potensi unggulan yang dimiliki oleh desa-desa wisata tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi unggulan desa-desa wisata di Kabupaten Sleman. Pembahasan penelitian ini diuraikan ke dalam tiga bagian. Bagian pertama menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan di dalam paper ini. Bagian kedua menjelaskan mengenai hasil dan analisis di dalam paper ini. Adapun bagian ketiga menjelaskan mengenai kesimpulan dari paper ini.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi potensi desa wisata di Kabupaten Sleman. Adapun teknik pengumpulan data dan analisis yang digunakan di dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini.

- a. Teknik Pengumpulan Data  
Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Teknik tersebut dilakukan dengan penelusuran dokumen yang didapatkan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman.
- b. Teknik Analisis  
Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis tersebut digunakan untuk menganalisis potensi unggulan desa wisata yang terdapat di Kabupaten Sleman.

## 3. Hasil dan Analisis

Hasil dan analisis menjelaskan bahwa beberapa potensi yang dimiliki oleh desa-desa wisata yang terdapat di Kabupaten Sleman, yaitu: wisata alam, budaya, dan kreatif. Hal tersebut berdasarkan pada tema pengembangan yang terdapat dalam klasifikasi desa wisata di Kabupaten Sleman. Setiap desa wisata di Kabupaten Sleman pada dasarnya memiliki lebih dari satu potensi. Namun, potensi yang dijelaskan dalam paper ini adalah potensi unggulan yang dimiliki oleh setiap desa wisata di Kabupaten Sleman. Potensi unggulan desa-desa wisata di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Potensi Unggulan Desa-Desa Wisata di Kabupaten Sleman

No.	Desa Wisata	Potensi Unggulan
1.	Brayut	Adanya beberapa jenis rumah tradisional, yaitu: Joglo dan Limasan tradisional yang masih terjaga keasliannya serta tradisi budaya berupa karawitan, jathilan, tari tradisional, dan tradisi daur hidup masyarakat. Selain itu, adanya beberapa kegiatan budaya pada program kunjungan sehari, yaitu: main gamelan, menari, membatik, permainan tradisional, kreasi janur, dan menikmati kuliner khas pedesaan.

*Bersambung...*

*Lanjutan*

No.	Desa Wisata	Potensi Unggulan
2.	Domes	Semua rumah berbentuk dome (bulat), dengan disebut rumah <i>teletubies</i> (sebanyak 80 rumah). Semua rumah tersebut dibangun karena adanya gempa bumi pada tahun 2006. Selain itu, adanya <i>home industry</i> kerajinan lokal dan beberapa kegiatan kreatif pada program kunjungan sehari, yaitu: <i>tracking</i> (susur sungai) dan belajar membuat makanan lokal.
3.	Gamplong	Adanya <i>home industry</i> serta pelatihan pembuatan kerajinan tenun dan anyaman. Selain itu, adanya salah satu kegiatan kreatif pada program kunjungan sehari, yaitu: belajar membuat makanan lokal.
4.	Grogol	Adanya beberapa jenis rumah tradisional, yaitu: Joglo dan Limasan tradisional yang masih terjaga keasliannya serta tradisi budaya berupa karawitan, kuda lumping, wayang, dan tradisi daur hidup. Selain itu, adanya beberapa kegiatan budaya pada program kunjungan sehari, yaitu: pentas kuda lumping, permainan tradisional, dan menikmati kuliner khas pedesaan.
5.	Kelor	Adanya pengolahan hasil bumi yang dapat dinikmati di tempat dan sebagai oleh-oleh. Selain itu, adanya beberapa kegiatan kreatif pada program kunjungan sehari, yaitu: <i>tracking</i> (susur sungai) dan <i>outbound</i> .
6.	Pentingsari	Adanya wisata alam khas lereng Merapi, dengan berbagai macam vegetasi. Wisata tersebut berlatar belakang panorama Gunung Merapi dan berada di antara 2 sungai, yaitu: Sungai Kuning di sebelah barat dan Sungai Pawon di sebelah timur. Selain itu, adanya kegiatan berkemah di alam terbuka serta beberapa kegiatan alam pada program kunjungan sehari, yaitu: bertani dan berkebun.
7.	Pulesari	Adanya wisata alam yang berlatar belakang alam pedesaan di lereng Gunung Merapi. Selain itu, adanya beberapa kegiatan alam, yaitu: pengolahan salak pondoh yang dapat dinikmati di tempat dan sebagai oleh-oleh, berkemah, serta beberapa kegiatan alam pada program kunjungan sehari, yaitu: bertani dan berkebun.
8.	Sidoakur	Adanya pengolahan hasil pertanian yang dapat dinikmati di tempat dan sebagai oleh-oleh. Selain itu, adanya beberapa kegiatan kreatif, yaitu: pelatihan pengelolaan lingkungan dan sampah dan <i>outbound</i> serta kegiatan kreatif pada program kunjungan sehari, yaitu: pelatihan daur ulang sampah.
9.	Tanjung	Adanya beberapa jenis rumah tradisional, yaitu: Joglo dan Limasan tradisional yang masih terjaga keasliannya serta tradisi budaya berupa karawitan, pekbung, kuda lumping, dan tradisi daur hidup. Selain itu, adanya beberapa kegiatan budaya pada program kunjungan sehari, yaitu: main gamelan, menari, membatik, permainan tradisional, kreasi janur, dan menikmati kuliner khas pedesaan.
10.	Blue Lagoon	Adanya tiga mata air yang tidak pernah kering yang berada di aliran Sungai Tepus, yaitu: Sendang Wadon dan Sendang Lanang yang berfungsi sebagai belik pemandian wanita dan pria serta Belik Kluwih yang tampungannya airnya membentuk kedung dan berfungsi sebagai pemandian. Pemandian tersebut semula dikenal dengan Pemandian Tirta Budi. Keunikan yang dimiliki pemandian tersebut, yaitu: airnya jernih dan terlihat berwarna biru toska.
11.	Brajan	Adanya <i>home industry</i> kerajinan dan anyaman berbahan dasar bambu. Kerajinan bambu tersebut dapat sebagai produk dan pelatihan wirausaha (pembuatan kerajinan bambu). Hasil kerajinan dapat dinikmati di tempat dan sebagai oleh-oleh. Belajar membuat kerajinan tersebut dapat dilakukan pada program kunjungan sehari. Selain itu, adanya beberapa kegiatan kreatif pada program kunjungan sehari, yaitu: <i>tracking</i> (susur sungai) dan belajar membuat makanan lokal.
12.	Garongan	Adanya wisata alam dan pendidikan pertanian yang berlatar belakang alam pedesaan di lereng Gunung Merapi. Selain itu, adanya beberapa kegiatan alam, yaitu: perkebunan salak pondoh, berkemah, serta beberapa kegiatan alam pada program kunjungan sehari, yaitu: bertani, berkebun, dan beternak.

Bersambung...

## Lanjutan

No.	Desa Wisata	Potensi Unggulan
13.	Kadisobo II	Adanya wisata alam dan pertanian yang berlatar belakang alam pedesaan. Selain itu, adanya salah satu kegiatan alam, yaitu: perkebunan salak pondoh serta beberapa kegiatan alam pada program kunjungan sehari, yaitu: bertani dan berkebun.
14.	Nawung	Adanya <i>tracking</i> (susur sungai), <i>river tubing</i> , petualangan, <i>outbound</i> , <i>home industry</i> , dan kerajinan lokal. <i>Tracking</i> (susur sungai) dan <i>river tubing</i> tersebut dapat dilakukan pada program kunjungan sehari. Selain itu, adanya salah satu kegiatan kreatif berupa pengolahan hasil bumi (belajar membuat makanan lokal), seperti: criping garut yang dapat dinikmati di tempat dan sebagai oleh-oleh.
15.	Pancoh	Adanya wisata alam (ekowisata) yang berlatar belakang alam pedesaan di lereng Gunung Merapi. Selain itu, adanya beberapa kegiatan alam, yaitu: bertani dan berkemah. Bertani tersebut dan berkebun dapat dilakukan pada program kunjungan sehari. Pengolahan hasil pertanian dapat dinikmati di tempat dan sebagai oleh-oleh.
16.	Sukunan	Adanya pengelolaan lingkungan hidup serta pengolahan sampah rumah tangga (sampah organik dan anorganik) yang mandiri dan ramah lingkungan menjadi barang-barang yang bernilai kebermanfaatannya tinggi. Pengelolaan lingkungan hidup dan pengolahan sampah tersebut ada juga pelatihannya. Pengolahan sampah tersebut dapat dilakukan dalam bentuk paket <i>live in</i> dan program kunjungan sehari. Pengolahan sampah yang dimaksud adalah membuat rancang bangun sistem pengolahan sampah, daur ulang kertas dan plastik, biopori secara praktis, kompos, pupuk cair, inokulan, dan hidroponik; memanfaatkan <i>styrofoam</i> menjadi batako dan pot; serta membuat kerajinan daur ulang yang dapat digunakan sebagai oleh-oleh atau cinderamata (vas, bunga hias, taplak meja, tas, dompet, dan gorden). Selain itu, adanya beberapa kegiatan ekonomi kreatif, yaitu: kerajinan pengolahan sampah, unit kain perca, unit kerajinan plastik, serta alat-alat yang berkaitan dengan ilmu tepat guna (penampung hujan dan pemanas air). Hasil kerajinan tersebut dapat dinikmati di tempat dan sebagai oleh-oleh.
17.	Tunggul Arum	Adanya wisata alam dan pertanian yang berlatar belakang pedesaan di lereng Gunung Merapi. Wisata alam yang dimaksud adalah kebun salak, bunker, gardu pandang yang digunakan untuk memantau kondisi Gunung Merapi, dan Goa Semar yang digunakan sebagai tempat yang tenang untuk bermeditasi bagi pengunjung. Adapun wisata pertanian yang dimaksud adalah perkebunan salak pondoh. Pertanian tersebut dapat dilakukan pada program kunjungan sehari. Selain itu, adanya salah satu kegiatan alam pada program <i>live in</i> (tamu tinggal bersama di rumah penduduk dan mengikuti aktivitas keseharian mereka) berupa berkemah serta beberapa kegiatan alam pada program kunjungan sehari berupa bertani, berkebun, beternak, dan budidaya anggrek.
18.	Bokesan	Adanya beberapa kegiatan kreatif pada program kunjungan sehari, yaitu: pelatihan perikanan dan <i>outbound</i> . Pelatihan perikanan dan <i>outbound</i> tersebut dapat diikuti oleh pengunjung pada sentra pembibitan ikan di desa wisata. Selain itu, adanya beberapa kegiatan kreatif, yaitu: pengolahan hasil perikanan dan pertanian yang dapat dinikmati di tempat dan sebagai oleh-oleh.
19.	Dukuh	Adanya beberapa jenis rumah tradisional, yaitu: Joglo dan Limasan tradisional yang masih terjaga keasliannya serta tradisi budaya berupa karawitan, jathilan, tari tradisional, dan tradisi daur hidup (perjalanan orang dari lahir sampai meninggal) yang masih terpelihara dengan baik. Selain itu, adanya beberapa kegiatan budaya pada program kunjungan sehari, yaitu: membatik, menari, bermain gamelan (karawitan), permainan tradisional, dan menikmati kuliner khas pedesaan.

Bersambung...

*Lanjutan*

No.	Desa Wisata	Potensi Unggulan
20.	Gabugan	Adanya wisata alam dan pertanian yang berlatar belakang alam pedesaan di lereng Gunung Merapi. Pertanian yang dimaksud adalah perkebunan salak pondoh. Selain itu, adanya beberapa kegiatan alam pada program kunjungan sehari, yaitu: bertani, berkebun, beternak dan perikanan.
21.	Ketingan	Adanya wisata fauna berupa Burung Kuntul (Bangau) sebanyak 10.000 yang hanya bisa ditemukan pada musim hujan, yaitu: Bulan Desember sampai Mei. Tempat tinggal Burung Kuntul berada di lokasi konservasi atau vegetasi. Wisata fauna lain juga dapat ditemukan, yaitu: blekok dan kuntul berkucir. Semua fauna tersebut dilindungi keberadaannya. Wisata fauna berlatar belakang alam pertanian yang berada pada kanan dan kiri desa wisata. Selain itu, adanya beberapa kegiatan alam pada program kunjungan sehari, yaitu: bertani, berkebun, dan beternak sapi komunal. Adapun lokasi kegiatan alam dapat berada di embung, persawahan, dan tanaman melinjo yang tersebar di seluruh desa wisata.
22.	Ledoknongko	Adanya wisata pendidikan pertanian berupa pelatihan perkebunan dan <i>home industry</i> pengolahan salak pondoh. Pelatihan perkebunan salak pondoh dapat dilakukan pada program kunjungan sehari. Adapun hasil pengolahan salak pondoh dapat dinikmati di tempat dan sebagai oleh-oleh. Selain itu, adanya beberapa kegiatan kreatif, yaitu: <i>outbound</i> dan <i>tracking</i> (susur sungai) yang dapat dilakukan dalam bentuk paket <i>live in</i> dan program kunjungan sehari.
23.	Malangan	Adanya <i>home industry</i> kerajinan berbasis anyaman tenun dan bambu. Kerajinan tersebut dapat sebagai produk dan dilakukan pelatihan wirausahanya. Hasil kerajinan tersebut dapat dinikmati di tempat dan sebagai oleh-oleh. Pelatihan pembuatan kerajinan tersebut dapat dilakukan pada program kunjungan sehari. Selain itu, adanya beberapa kegiatan kreatif lain, yaitu: produksi dan pelatihan wirausaha makanan lokal yang dapat dilakukan pada program kunjungan sehari serta kedai sebagai <i>showroom</i> .
24.	Mlangi	Adanya wisata religi budaya dengan mengunjungi (berziarah) Masjid Pathok Negara, pondok pesantren, dan Makam Bapak Sandiyo. Selain itu, desa wisata tersebut juga memiliki daya tarik lain berupa tradisi seni dan budaya yang beraneka macam dan kuliner desa. Kuliner desa tersebut dapat dinikmati baik di tempat maupun sebagai oleh-oleh. Selain itu, ada beberapa kegiatan budaya pada program kunjungan sehari dan dapat ditambahkan ke dalam bentuk paket <i>live in</i> , yaitu: menginap di kawasan masjid (pesantren) dan menikmati kuliner khas pedesaan.
25.	Nganggriing	Adanya kampung wisata <i>dolan</i> (permainan) tradisional untuk anak-anak, <i>tracking</i> (susur sungai), dan <i>outbound</i> yang dapat dilakukan pada program kunjungan sehari dan bentuk paket <i>live in</i> .
26.	Palgading	Adanya <i>outbound</i> dan kerajinan kulit serat alam yang dapat dilakukan pada program kunjungan sehari dan bentuk paket <i>live in</i> . Selain itu, adanya beberapa kegiatan kreatif lain, yaitu: pelatihan pertanian yang dapat dilakukan pada program kunjungan sehari serta <i>tracking</i> (susur sungai) yang dapat dilakukan pada program kunjungan sehari dan bentuk paket <i>live in</i> . Hasil kerajinan dan pertanian tersebut dapat dinikmati di tempat dan sebagai oleh-oleh.
27.	Plempoh	Adanya tradisi budaya berupa karawitan, srandul, dan tarian yang sering dipentaskan di pelataran Candi Ratu Boko. Selain itu, adanya beberapa kegiatan budaya pada program kunjungan sehari, yaitu: belajar budaya dan peradaban serta menikmati kuliner khas pedesaan. Adanya kegiatan yang berbasiskan pendidikan budaya disebabkan lokasi desa wisata terletak di daerah cagar budaya.
28.	Sambi	Adanya <i>outbound</i> dan <i>tracking</i> (susur sungai).
29.	Sangurejo	Adanya jenis rumah tradisional berupa Joglo serta beberapa kegiatan budaya, yaitu: kearifan lokal masyarakat, silat tradisi Mataram, jemparingan (panahan

---

tradisional Mataram), dan kesenian Badui.

---

*Bersambung...*

*Lanjutan*

No.	Desa Wisata	Potensi Unggulan
30.	Srowolan	Adanya wisata budaya berupa Pasar Perjuangan Srowolan (tempat pertemuan para gerilyawan untuk mengatur siasat melawan Belanda) dan rumah tinggal Sayuti Melik (penulis naskah Proklamasi Kemerdekaan). Selain itu, adanya tradisi budaya berupa <i>tedhun</i> , <i>wiwit</i> , upacara <i>ruwatan</i> , <i>nyadran</i> , dan <i>midang</i> yang masih terpelihara dengan baik.
31.	Temon	Adanya wisata kampung <i>bocah</i> , permainan anak ( <i>dolanan bocah</i> ) tradisional, <i>tracking</i> (susur sungai), dan pengolahan hasil bumi yang dapat dilakukan pada program kunjungan sehari dan bentuk paket <i>live in</i> .

*Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman, 2015; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman bekerja sama dengan Ludens Tourism Space dan Sustainable Tourism Organisation for Regional Management (STARS), 2016; Eska dan Novitasari, 2017.*

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari paper, dapat disimpulkan bahwa desa-desa wisata yang berkembang di wilayah Kabupaten Sleman memiliki beberapa potensi unggulan yang cukup bervariasi. Sembilan desa wisata di Kabupaten Sleman yang memiliki potensi unggulan wisata alam, yaitu: Desa Wisata Pentingsari, Pulesari, Blue Lagoon, Garongan, Kadisobo II, Pancoh, Tunggul Arum, Gabugan, dan Ketingan. Selain itu, delapan desa wisata di Kabupaten Sleman yang memiliki potensi unggulan wisata budaya, yaitu: Desa Wisata Brayut, Grogol, Tanjung, Dukuh, Mlangi, Plempoh, Sangurejo, dan Srowolan. Adapun empat belas desa wisata di Kabupaten Sleman yang memiliki potensi unggulan wisata kreatif, yaitu: Desa Wisata Domes, Gamplong, Kelor, Sidoakur, Brajan, Nawung, Sukunan, Bokesan, Ledoknongko, Malangan, Nganggring, Palgading, Sambu, dan Temon. Potensi unggulan paling besar yang dimiliki oleh Kabupaten Sleman adalah potensi wisata kreatif. Kreativitas tersebut bertujuan untuk menarik pengunjung datang ke empat belas desa wisata tersebut.

#### Daftar Pustaka

- [1] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman. Laporan Penyusunan Rencana Aksi Daerah Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Sleman. Sleman: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman. 2015: \_.
- [2] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman Bekerja Sama dengan Ludens Tourism Space dan Sustainable Tourism Organization for Regional Management (STARS). *Laporan Kegiatan Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten Sleman*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. 2016: \_.
- [3] Eska, Noer Indrijatno dan Betty A. Novitasari. *Desa Wisata Sleman: Menjelajah Keindahan dan Kearifan di Kaki Merapi*. Sleman: Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. 2017: \_.
- [4] Fandeli, Chafid. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur. 2002: \_.
- [5] Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM.18/HM.001/MKP/2011 tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata.
- [6] Priasukmana, Soetarso dan R. Mohammad Mulyadin. 2001. *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*. *Info Sosial Ekonomi*. 2001; 2(1): 37-44.